

---

# ANALISIS PENGARUH ALIRAN KAS OPERASI, RETURN ON EQUITY DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Luvita**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak  
email: Luvita.vita96@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aliran kas operasi, *return on equity*, dan *total asset turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan IPO perusahaan sebelum tahun 2012, sehingga jumlah perusahaan yang diteliti adalah 30 perusahaan dari total keseluruhan 38 perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa aliran kas operasi dan *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham.

**KATA KUNCI:** Aliran Kas Operasi, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Return Saham*

## PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan bisnis perusahaan aset yang tinggi tidak menjamin sebuah perusahaan untuk tetap bertahan. Di Indonesia pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan suatu ekonomi negara terutama negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal digunakan investor untuk menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki oleh para investor untuk memperoleh keuntungan yang besar atau yang disebut *return* saham. Dengan adanya pendanaan yang terdapat dalam pasar modal dapat menghubungkan antara para pemberi modal (investor) dengan perusahaan. Investor disini sebagai orang yang memiliki kelebihan dana sedangkan perusahaan sebagai yang memerlukan dana untuk mengembangkan usaha yang dilakukan. Untuk menarik pembeli dan penjual dalam pasar modal, pasar modal harus efisien. Pasar modal yang efisien apabila harga surat-surat berharga dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan.

Investasi merupakan sejumlah dana atau sumber lainnya yang dikumpulkan saat ini untuk memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Selain itu, investasi juga bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan

---

datang, mengurangi tekanan inflasi, dan untuk menghemat pajak dengan risiko sekecil mungkin. Salah satu faktor yang membuat para investor menanamkan modalnya saat berinvestasi adalah *return* yang tinggi, dengan *return* yang tinggi maka investor berharap akan mendapatkan imbalan yang tinggi atas investasi yang dilakukan. *Return* yang diperoleh para investor tergantung oleh instrumen yang dilakukan.

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Aditya dan Isnurhadi (2013):

“Saham merupakan instrumen keuangan yang paling sering diperdagangkan dipasar modal. Dengan membeli atau berinvestasi saham, investor memperoleh *capital gain*, pada pasar modal ada istilah indeks. Indeks merupakan indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa, baik untuk seluruh saham maupun saham-saham yang tergolong dalam setiap sektor. Indeks selalu mengalami pergerakan, naik maupun turun dikarenakan terjadi perubahan harga saham yang disebabkan oleh jual-beli saham atau perdagangan saham.”

Saham merupakan sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Menurut Fidhayatin dan Dewi (2012): “*Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.”

Menurut Robert Ang dalam Hadi (2015: 314):

“*Return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak melakukan investasi. Dengan demikian, setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung.”

*Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi adalah faktor internal perusahaan dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur permodalan, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan kondisi intern lainnya didalam perusahaan. Dan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah gejala politik dalam negeri, perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing dan inflasi.

---

Menurut Yunina, Islahuddin, dan Shabri (2013): “*Return* telah menjadi sebuah indikator meningkatnya *wealth* calon investor yang termasuk didalamnya para pemegang saham. Maka dari itu investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi seberapa besar investasi mereka.” Investor merupakan pihak yang rasional, sehingga akan mempertimbangkan segala keputusan investasi atas dana yang dimiliki memberikan probabilitas keuntungan yang optimal.

Walaupun investor akan menerima risiko kegagalan yang dihadapi, tetapi investor tetap akan membeli saham atas penerimaan dividen dan *capital gain* dengan tingkat keyakinan yang tinggi bahwa investasi mereka akan terjamin. *Return* saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak modal untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Menurut Fidhayatin dan Dewi (2012):

“*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi digunakan sebagai salah satu faktor pengukur kinerja perusahaan. *Return* ini juga bekerja sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko masa datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh untuk masa yang akan datang.”

Menurut Lestari, Andini, dan Oemar (2016):

“*Return* saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena *return* saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan *return* saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar.”

*Return* saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga saham. Seorang investor yang rasional akan sangat memperhatikan hasil pengembalian saham karena *return* saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *return* saham yang diharapkan maka semakin tinggi pula tingkat resiko perusahaan ataupun sebaliknya.

---

Aliran kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk atau keluar dari dalam penentuan laba bersih. Meliputi arus kas yang dihasilkan dan dikeluarkan dari transaksi yang masuk determinasi atau penentuan laba bersih (*net income*). Sehingga makin tinggi arus kas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara profitable, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menghasilkan kas dengan baik.

Menurut Brigham dan Houston (2013: 108): “Arus kas operasi merupakan menciptakan nilai untuk mendapatkan dana dan menginvestasikan kedalam aset operasi serta arus kas yang dihasilkan melalui operasi akan menentukan nilai perusahaan.” Aliran kas operasi merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur dalam jumlah arus kas.

Menurut Trisnawati dan Wahidahwati (2013):

“Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK nomor dua, paragraf tiga belas) menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.”

Menurut Purwanti, Masitoh, dan Chomsatu (2015): “Arus kas operasi merupakan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.”

Pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas, khususnya arus kas operasi, mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga dan *return* saham.

---

Komponen arus kas mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan *return* saham. Umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya organisasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi organisasi, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Menurut hasil penelitian Putra dan Widaningsih (2016): “Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Artinya investor merespon tingkat pertumbuhan pada arus kas operasi dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investor dalam memperoleh *return* saham.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai *expected return* saham. Sebaliknya, semakin rendah arus kas operasional perusahaan maka semakin kecil kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai *expected return* saham.

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan modal saham yang ada. *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2008: 204): “Dalam perhitungan *Return On Equity* hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas perusahaan.” Menurut Brigham dan Houston (2013: 149): “*Return On Equity* merupakan rasio laba yang mengukur tingkat pengembalian saham atas investasi pemegang saham biasa.” *Return On Equity* dapat diikuti dengan kenaikan harga saham tersebut.

Menurut Susilowati dan Turyanto (2011):

“Kemampuan menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kinerja yang semakin baik. ROE yang semakin meningkat, maka investor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham cenderung meningkat. Sebagai dampaknya *return* saham juga meningkat, dengan demikian ROE berhubungan positif dengan *return* saham.”

Berdasarkan penjelasan di atas *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham dapat disimpulkan bahwa jika *Return On Equity* tinggi maka kemampuan

---

manajemen perusahaan mengoptimalkan modalnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi, hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

Menurut Kasmir (2008: 185): “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Menurut Brigham dan Houston (2013: 139): “Rasio perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.” Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut.

Jika penjualan lebih besar dari total aktiva maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* yang didapat perusahaan akan tinggi, karena penjualan yang besar mencerminkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya, jika total aktiva yang tinggi dari pada penjualannya maka *return* atau tingkat pengembalian keuntungan akan rendah.

Menurut hasil penelitian Alkaditiya (2017):

“*Total Asset Turnover* menggambarkan seberapa besar dukungan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Nilai *Total Asset Turnover* yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar dengan demikian meningkatnya nilai *Total Asset Turnover* maka laba perusahaan pun akan meningkat. TATO berpengaruh positif terhadap *return* perubahan *total asset turnover* akan mempengaruhi perubahan *return*, sehingga semakin besar nilai *total assets turnover* maka semakin besar *return* yang akan diterima investor. Karena nilai *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat penjualan yang akan menghasilkan laba yang tinggi yang akan menarik minat investor untuk menanamkan modal, sehingga akan meningkatkan *return*.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan dengan nilai penjualan yang tinggi akan memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi, sehingga meningkatkan *return* dimana para investor akan tertarik dalam menanamkan modalnya di Bursa Efek Indonesia.

Adapun berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

---

H<sub>1</sub>: Aliran kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham

H<sub>2</sub>: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham

H<sub>3</sub>: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian hubungan kausal (sebab akibat) yaitu variabel aliran kas operasi, *return on equity* dan *total asset turnover* dengan *return* saham. Variabel bebas (Independen) yang digunakan oleh peneliti adalah aliran kas operasi, *return on equity* dan *total asset turnover*. Variabel terikat (dependen) yang digunakan oleh peneliti adalah *return* saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 38 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *listing* sebelum tahun 2012 dan menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 serta memiliki kelengkapan data yang akan digunakan sebanyak 30 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang digunakan adalah maksimum, minimum, varian, Sum, *Mean* dan standar deviasi; uji asumsi klasik meliputi uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode uji *Kolmogrov-Smirnov*; uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan metode nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode uji *Spearman's Rho*; uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson*; analisis regresi linear berganda; dan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t. Semua pengujian menggunakan program *software SPSS*.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil data pengamatan yang telah dilakukan.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ALIRAN KAS OPERASI	103	-,14922	,18561	,0111604	,06282519
ROE	103	-,16807	,34252	,1054012	,09684313
TATO	103	,50835	1,97583	1,1321166	,30779956
RETURN SAHAM	103	-85,22000	85,80650	1,1972524	32,70263934
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan data *output* pada Tabel 1 dapat diketahui jumlah sampel yang dimiliki berjumlah 103 data yang diperoleh selama 5 tahun. Variabel *return* saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1972524 persen, nilai minimum sebesar -85,22000 persen, nilai maksimum sebesar 85,80650 persen, dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 32,70263934 persen. Variabel aliran kas operasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0111604, nilai minimum sebesar -0,14922, nilai maksimum sebesar 0,18561, dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,06282519. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1054012, nilai minimum sebesar -0,16807, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,34252, dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,09684313. Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1321166 kali, nilai minimum sebesar 0,50835 kali, nilai maksimum sebesar 1,97583 kali, dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,30779956 kali.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,378	12,069		-,363	,718
	ALIRAN KAS OPERASI	18,461	51,900	,035	,356	,723
	ROE	92,584	34,393	,274	2,692	,008
	TATO	-3,877	10,479	-,036	-,370	,712

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda adalah  $Y = -4,378 + 18,461X_1 + 92,584X_2 - 3,877X_3$

- Nilai konstanta (a) bernilai -4,378 satuan artinya jika aliran kas operasi ( $X_1$ ), ROE ( $X_2$ ), dan TATO ( $X_3$ ) nilainya 0, maka *return* saham (Y) nilainya negatif sebesar -4,378 satuan.
- Konstanta aliran kas operasi ( $X_1$ ) bernilai 18,461 satuan artinya jika ROE ( $X_2$ ), dan TATO ( $X_3$ ) nilainya tetap dan aliran kas operasi ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan *return* saham (Y) mengalami peningkatan sebesar 18,461 satuan.
- Konstanta ROE ( $X_2$ ) bernilai 92,584 satuan artinya jika aliran kas operasi ( $X_1$ ) dan TATO ( $X_3$ ) nilainya tetap dan ROE ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan *return* saham (Y) mengalami peningkatan sebesar 92,584 satuan.
- Konstanta TATO ( $X_3$ ) bernilai -3,877 satuan artinya jika aliran kas operasi ( $X_1$ ) dan ROE ( $X_2$ ) nilainya 1 satuan dan TATO ( $X_3$ ) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan *return* saham (Y) mengalami penurunan sebesar -3,877satuan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji F

**TABEL 3**  
**UJI F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8554,841	3	2851,614	2,808	,043 <sup>b</sup>
	Residual	100530,346	99	1015,458		
	Total	109085,187	102			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), TATO, ALIRAN KAS OPERASI, ROE

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan uji F pada Tabel 3 menunjukkan dapat dilihat nilai signifikansinya adalah sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aliran kas operasi, *return on equity*, *total asset turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan

---

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain penelitian ini layak untuk dijadikan sebagai model penelitian.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai signifikansi uji t pada masing-masing variabel bebas. Pada variabel aliran kas operasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,723 > 0,05$  maka tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada variabel *Return On Equity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  maka berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada variabel *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,712 > 0,05$  maka tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari 30 sampel perusahaan industri barang konsumsi yang diteliti yaitu hasil penelitian menunjukkan aliran kas operasi secara parsial tidak berpengaruh dan bernilai positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak melihat laporan perubahan arus kas operasi sebagai bahan pertimbangan informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Dikarenakan peningkatan arus kas operasi yang menjadi pertanda bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi, membayar dividen dan melakukan investasi untuk operasi baru juga tidak dilihat oleh investor dalam mengambil keputusan investasinya. Hasil penelitian menunjukkan *Return On Equity* secara parsial berpengaruh dan bernilai positif terhadap *return* saham. Hal ini berarti menunjukkan semakin tingginya *Return On Equity* dalam mengelola modalnya akan berdampak baik pada perusahaan dari pemilik, sehingga dengan adanya peningkatan laba, maka calon investor akan mengambil saham dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan bernilai positif terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara efisien dan apabila nilai TATO perusahaan meningkat atau menurun maka *return* saham tidak akan mengalami peningkatan atau penurunan.

---

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat diduga, seperti *Price to Book Value* dan *Earning Per Share*, karena dilihat dari hasil penelitian ini, nilai adjust R square yaitu 7,80 persen yang berarti masih ada 92,20 persen variabel diluar penelitian yang mempengaruhi *return* saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ken, dan Isnurhadi. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Palembang. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Vol.11, No.4, Desember, Hal: 263-358, ISSN: 1412-4521.
- Alkaditiya, Nandimas Resky. 2017. Pengaruh Rasio *Profitabilitas*, Rasio Aktivitas, *Market Ratio*, *Firm Size* dan *BI Rate* terhadap *Return* (Studi Kasus pada Industri Rokok yang terdaftar pada BEI Periode 2011-2015). Jurnal Eksekutif. Vol.14, No.1, Juni.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essential of Financial Management*), edisi kesebelas, jilid 2. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Fidhayatin, Septy Kurnia, dan Nurul Hasanah Uswati Dewi. 2012. Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI. Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*. Vol.2, No.2, July, Hal: 203-214, ISSN: 2086-3802.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal*. Edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Kurnia, Rita Andini, dan Abrar Oemar. 2016. Analisis Likuiditas, *Leverage*, *Profitabilitas*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Penilaian Pasar terhadap *Return* Saham (Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* di BEI) Periode Tahun 2009-2014. Semarang. *Jurnal of Accounting*. Vol.2, No.2, Maret.
- Purwanti, Sri, Endang Masitoh W, dan Yuli Chomsatu. 2015. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang *Listing* di BEI. Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol.16, No.01, Juli, ISSN : 1412-629.

- 
- Putra, Yogie Rahmanda, dan Mimin Widaningsih. 2016. Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan *Dividen Yield* terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4, No.2, Hal: 1047-1058.
- Susilowati, Yeye, dan Tri Turyanto. 2011. Reaksi Signal rasio Profitabilitas dan rasio Solvabilitas terhadap *Return Saham* Perusahaan Profitability and Solvability Ratio Reaction Signal Toward Stock Return Company. Semarang. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.3, No.1, Mei, Hal: 17-37, ISSN: 1979-4878.
- Trisnawati, Widya, dan Wahidahwati. 2013. Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan serta Laba Bersih terhadap *Return Saham*. Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.1, No.1, Januari, Hal: 77-92.
- Yunina, Fitri, Islahuddin, dan Muhammad Sabri. 2013. Pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage*, dan Laba terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Aneka Industri di Indonesia. Banda Aceh. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2, No.2, Mei, Pp: 56-64, ISSN: 2302-0164.

